

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ilmiah tentunya menjadi suatu hal yang penting karena hal itu dapat membantu peneliti dalam menyesuaikan kaidah dan aturan yang ada pada penelitian jenis tertentu. Metode penelitian ini menjadi sebuah solusi bagi penulis sebagai peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya yang dimana biasanya pada hasil akhir penelitian akan didapat sebuah penemuan.

Menurut Sugiyono dalam (Hayati & Yeni Mutiawati, 2023) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah yang isinya lebih menkankan kepada suatu makna daripada generasi

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah langkah-langkah atau prosedur untuk mendapatkan sebuah ilmu atau ilmiah, sehingga sederhannya metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis dalam merangkai pengetahuan ilmiah. Sebelum penelitian dilakukan, disini penulis terlebih daulu menentukan metode yang akan digunakan, hal itu dilakukan agar dapat mempermudah jenis penelitian dalam mencapai suatu tujuan, dimana penulis akan menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini memiliki masalah dan bentuk yang belum jelas.

Menurut pendapat yang dikutip dari Anslem Straus, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian di mana hasil-hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau penghitungan matematis. Dalam jenis penelitian ini, penemuan-penemuan muncul melalui pendekatan yang lebih mendalam, tidak terbatas pada prosedur kuantitatif atau hitungan formal. Pendapat lain dari Djam'an penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang fokus pada aspek kualitas atau karakteristik yang paling penting dari suatu produk atau layanan. Penelitian ini menitikberatkan pada keunikan dan sifat-sifat kualitatif, tanpa membatasi diri hanya pada aspek kuantitatif. Sedangkan menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif dimulai bukan dari teori yang memang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dari masalah dilapangan secara alami. Berdasarkan pendapat-pendapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif atau penelitian alamiah merupakan jenis penelitian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan tepat, melibatkan penggunaan data deskriptif. Dalam penelitian ini, peristiwa disajikan melalui deskripsi naratif atau deskriptif yang mencakup pengalaman pendengaran, perasaan, dan pernyataan. Penelitian ini memiliki karakteristik alamiah, dengan latar belakang berupa setting yang mencerminkan keadaan asli fenomena lapangan, yang ditekankan pada aspek kualitasnya.

Dalam metode kualitatif yang menjadi instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri, oleh karena itu peneliti harus memiliki pengetahuan dan teorinya agar penelitian dapat berjalan lancar dalam menjalankan misi-misinya seperti menganalisis, bertanya, memotret, dan merekonstruksi situasi sosial agar penelitiannya dapat lebih bermakna dan jelas.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah yang tujuannya itu untuk menemukan pemahaman lebih mendalam mengenai sosial dan manusia. Sementara itu instrumen kuncinya yaitu peneliti itu sendiri yang dibuat secara deskripsi. Penulis disini mempunyai dua alasan mengapa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, diantaranya yaitu yang pertama, karena masalah yang dikaitkan yaitu gaya hidup hedonisme berdasarkan teori dramaturgi Erving Goffman, dimana hal ini membutuhkan penelitian langsung di lapangan yang bersifat aktual. Alasan kedua, karena penelitian ini jenisnya kualitatif, maka harus ditelaah dan dikaji secara lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi, dimana untuk mengetahui seseorang melakukan gaya hidup hedonisme dan adanya indikasi secara dramaturgi, peneliti perlu secara alami terlibat langsung di lapangan, menjalani eksplorasi yang menyeluruh untuk memahami kegiatan subjek penelitian melalui proses observasi dan wawancara yang mendalam. Sehingga hasilnya dapat dituangkan menjadi kualitatif deskriptif.

Berdasarkan buku Metode Penelitian dalam Cipta Media Nusantara 2021, penelitian dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menyajikan hasil

penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif ini berfokus pada pemberian gambaran, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Pada intinya, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan jabarkan secara deskriptif. Penggunaan umum dari jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau kondisi dalam konteks sosial. Penelitian ini menggunakan teknik dan sumber rujukan studi kasus karena dalam studi kasus objek penelitiannya dengan mempelajari serta memahami sebuah kasus yang spesifik, dengan hasil penelitian berupa generalisasi dari kasus yang bersifat spesifik, tahapan awal penelitian juga sudah dibekali dengan kerangka teori dan peran peneliti sebagai pengamat.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup dari penelitian tentang gaya hidup hedonisme dalam perspektif dramaturgi Erving Goffman ini menggabungkan dua keilmuan yaitu dari sisi ekonomi dan sosial yang memang terjadi di kalangan mahasiswa, dimana perilaku hedonisme ini memiliki dampak yang sangat merugikan jika dilakukan secara terus-menerus.

Maksud peneliti disini ingin mengetahui perilaku hedonisme seperti apa yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga dramaturgi seperti apa juga yang mereka lakukan agar bisa diterima dalam kelompoknya antara dunia nyata dan media sosialnya. Seperti contohnya mereka banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatannya diluar rumah untuk mencari kesenangan seperti nongrong di café, belanja barang-barang bermerk, ataupun hangout ke tempat-tempat bagus lalu mempostingnya. Apakah ada keselarasan yang ditampilkan dalam media sosial dengan kehidupan nyatanya apakah seimbang dengan daya belinya atau tidak.

Peneliti memilih untuk mengeksplorasi fenomena hedonisme dunia nyata dan media sosial melalui perspektif dramaturgi dengan dasar keyakinan bahwa manusia seharusnya fokus pada pencapaian daripada konsumsi. Pertimbangan khusus diberikan pada mahasiswa sebagai agen perubahan, di mana perilaku hedonistik di kalangan mereka dapat memberikan dampak pada generasi berikutnya. Karena

pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa pendidikan ekonomi dimana tentunya mempelajari tentang ekonomi, tetapi nyatanya mereka belum bisa menerapkan teori yang sudah dipelajari dalam perkuliahan karena terdistraksi adanya pengaruh globalisasi dan kecanggihan teknologi zaman sekarang. Berdasarkan alasan tersebut peneliti bermaksud menjelaskan pentingnya mempertimbangkan konsep hedonisme dari perspektif dramaturgi, terutama di lingkungan pendidikan Universitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran bagaimana peneliti melihat pandangan hedonisme melalui lensa dramaturgi.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020 sebagai bentuk dukungan penulis untuk mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi di masa depan.

Menurut (Abdullah et al., 2021) Subjek penelitian adalah sumber data penelitian yang asalnya dari berbagai variabel yang diteliti seperti misalnya individu, kelas, perusahaan.

Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik ini penentuan subjeknya ditentukan langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), menjelaskan teknik *purposive sampling* digunakan sebagai strategi pengambilan subjek penelitian yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik dalam penelitian dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang mewakili berbagai kondisi atau pengalaman terkait dengan keuangan mahasiswa yang berkuliah dengan latar belakang berbeda (*part-time, freelance, dan tidak bekerja*) untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai hedonisme di kalangan mahasiswa.

Menurut (Martha dan Kresno, 2016) dalam penelitian kualitatif itu tidak mengenal istilah sampel minimum, karena pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan sampel yang kecil, setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi

dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian). Hal terpenting dalam menentukan informan pendukung adalah tidak memiliki tendensi atau keterhubungan yang dekat dengan informan kunci.

3.3.2 Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, variabel yang diteliti diungkapkan sebagai konsep, tema, atau dimensi tertentu yang berkaitan dengan hedonisme, dunia nyata, media sosial, perspektif dramaturgi, dan identitas sosial yang dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan informan yang sudah dipilih.

Menurut Supranto (2000) dalam (Ariawan, 2019) Objek penelitian merujuk pada sekelompok elemen, yang dapat mencakup orang, organisasi, atau barang, yang akan menjadi fokus penelitian. Sementara itu, subjek penelitian didefinisikan sebagai aspek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Pusat perhatian ini melibatkan substansi atau materi yang dianalisis atau dipecahkan dalam konteks teori-teori yang relevan.

Objek dalam penelitian ini adalah sebuah fenomena sosial ekonomi yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu tentang gaya hidup berlebihan atau hedonisme. Fokus pada penelitian ini melibatkan substansi atau materi yang dianalisis atau dipecahkan dalam konteks teori-teori yang relevan, seperti teori dramaturgi dan teori identitas sosial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang ditempuh oleh peneliti guna mendukung kesuksesan penelitian. Khususnya dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data memegang peranan sentral, terutama ketika data utama diperoleh dari informan yang berperan sebagai informan kunci. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami dan mengimplementasikan teknik-teknik yang efektif untuk mendapatkan data secara komprehensif dari informan atau instrumen lainnya.

Teknik pengumpulan data ini bersifat wajib, karena dengan teknik pengumpulan data ini nantinya akan membentuk instrumen yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian untuk mencari informasi berupa data-data penelitian. Menurut Kristanto (2018) penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik yaitu:

3.4.1 Observasi

Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto, sebagaimana dirujuk oleh Vitayat (2020), menjelaskan bahwa di dalam tahap observasi, pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode pengamatan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu pendekatan riset yang menggunakan metode pengamatan dan pencatatan terhadap berbagai proses yang muncul dalam suatu gejala pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan diadakannya observasi ini untuk mengetahui gaya hidup hedonisme yang dilakukan mahasiswa.

3.4.2 Wawancara

Menurut Riyanto seperti yang dikutip oleh Vitayat (2020), metode pengumpulan data melalui wawancara, baik itu berupa interview, merupakan suatu pendekatan di mana terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan informan sebagai subjek. Sedangkan menurut Afifuddin (2009), Wawancara adalah suatu metode pengambilan data yang melibatkan proses pengajuan pertanyaan terkait dengan tema penelitian kepada objek yang berperan sebagai informan atau narasumber.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan tema penelitian, baik melalui interaksi langsung maupun tidak langsung dengan narasumber yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada informan yang telah dipilih mengenai gaya hidup yang dilakukan dengan cara wawancara secara perorangan atau individu. Jumlah responden lebih dari satu dapat bervariasi tergantung pada kondisi situasinya dan preferensi responden terkait pelaksanaan wawancara. Penentuan lokasi wawancara juga bersifat kondisional, mengingat pendekatan alamiah dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, proses wawancara akan disesuaikan dengan kondisi yang muncul, namun tetap memprioritaskan pencapaian tujuan dan maksud yang diinginkan oleh responden.

3.4.3 Dokumen

Penelitian kualitatif mengandalkan dokumen sebagai sarana untuk mengelola data, di mana data yang diperoleh sering kali berasal dari hasil wawancara. Oleh karena itu, peneliti memerlukan alat perekam untuk menyimpan data tersebut sebagai arsip. Definisi dokumen dalam konteks ini mencakup berbagai bentuk, termasuk gambar, catatan tulisan, perekam suara, dan elemen-elemen lain yang relevan.

Dalam bukunya "Riset Pendidikan" (Creswell, 2015), disampaikan bahwa salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian kualitatif dapat berasal dari dokumen. Dokumen ini mencakup catatan publik dan pribadi yang dikumpulkan oleh peneliti kualitatif mengenai tempat atau partisipan dalam suatu penelitian, seperti surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat. Jenis sumber informasi ini menyajikan data berharga yang membantu peneliti memahami fenomena sentral dalam konteks penelitian kualitatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, dokumen dapat berfungsi sebagai bukti dalam penelitian kualitatif, dan dalam tahap analisisnya, akan diolah menjadi data yang kemudian dijelaskan oleh peneliti.

3.4.4 Triangulasi

Triangulasi berfungsi sebagai standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penulis memasukkan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pendukung. Biasanya, dalam penelitian kualitatif, instrumen pendukung dihadirkan untuk mendukung atau memverifikasi kembali hasil data yang diperoleh oleh peneliti dari informan yang merupakan informan kunci.

Triangulasi menjadi strategi yang diperlukan dalam memverifikasi kevalidan data atau informasi dengan menghadirkan perspektif yang beragam terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pendekatan ini dilaksanakan dengan upaya untuk mengurangi sebanyak mungkin ketidakjelasan serta ambiguitas yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Triangulasi pada intinya adalah pendekatan multimetode yang diterapkan oleh

peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data. Ide dasarnya adalah jika fenomena tersebut dapat diteliti dengan baik sehingga pada akhirnya mendapat tingkat kebenaran yang tinggi jika dilihat dari sudut pandang yang lain. Memeriksa fenomena dari berbagai sudut pandang memungkinkan perolehan kebenaran yang lebih kuat. Oleh karena itu, triangulasi menjadi suatu upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai perspektif, dengan tujuan mengurangi sebanyak mungkin bias yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data.

3.5 Teknik Analisis Data

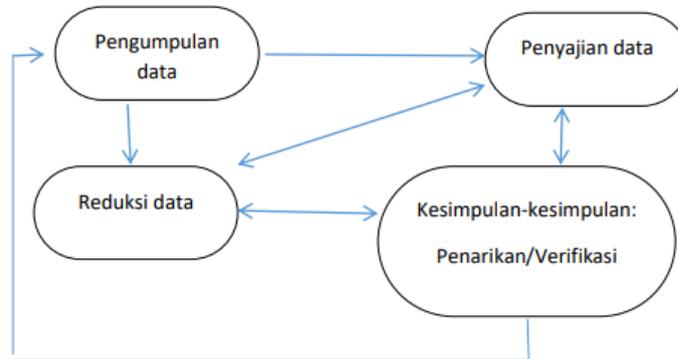
Penerapan teknik analisis data merupakan langkah penting bagi penulis dalam menjalankan kaidah-kaidah penelitian yang telah ditetapkan, sehingga isi penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis data kualitatif melibatkan kepekaan untuk mendeskripsikan data dari berbagai sudut pandang hingga mencapai tingkat kepuasan yang dianggap memadai oleh peneliti. Teknik analisis data juga menjadi bukti adanya keabsahana data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Noeng Muhadjir (1998:104) dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) Upaya untuk menemukan dan menyusun data hasil wawancara, observasi, dan sumber informasi lainnya secara sistematis menjadi langkah esensial agar peneliti dapat lebih memahami konteks kasus yang tengah diinvestigasi. Dengan melakukan proses ini, data dapat diorganisir secara teliti, memungkinkan penyajian temuan yang menjadi dasar penting untuk penelitian yang akan datang.

Prinsip yang mendasari penerapan teknik analisis data adalah upaya untuk mengelola serta menganalisis data yang terkumpul sehingga dapat dihasilkan data yang memiliki sistematisitas, keteraturan, struktur yang jelas, dan memiliki makna. Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan pengaturan dan pengelompokan data dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang bermakna, sehingga dapat disajikan sebagai hasil dari proses penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) menjabarkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sehingga datanya sudah final. Komponen-komponen analisis datanya

yaitu:



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Reduksi Data

Konsep analisis data, Miles dan Huberman (2007) memberikan penjelasan bahwa reduksi data merupakan bentuk analisis yang memiliki tujuan untuk mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Selain itu, proses ini juga melibatkan organisasi data dengan cara yang terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Dengan kata lain, reduksi data menjadi langkah kritis dalam penyusunan data, dimana fokusnya adalah menyusun informasi dengan cermat agar simpulan yang dihasilkan dapat memiliki keandalan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam praktiknya peneliti akan melakukan perbandingan antara kehidupan responden di media sosial dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti akan mengkategorikan mahasiswa sebagai responden ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kesamaan dan perbedaan latar belakang mereka. Contohnya dari segi uang saku perbulan, pembayaran UKT, asal daerah, dan lain-lain. Situasi tersebut, muncul potensi terjadinya fenomena hedonisme. Reduksi data bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami data-data yang telah terkumpul yang kemudia dirangkum dan di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan melalui berbagai

format seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan bentuk lainnya. Sederhananya Pengajian data ini merupakan kegiatan ketika semua informasinya disusun sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Biasanya dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan teks yang sifatnya naratif. Bentuk bentuk tersebut dapat mempermudah melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulannya sudah tepat atau sebaliknya untuk dianalisis kembali.

Penyajian ini merupakan gambaran dari hasil pengumpulan data-data yang sudah peneliti ambil dari fakta-fakta lapangan untuk mereduksi pola keterkaitan terkait dengan isu yang diajukan oleh peneliti. Penyajian data dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada sampel yang dipilih oleh peneliti sendiri sebagai informan. Jika diperlukan, mencari tambahan informasi dan referensi dari berbagai sumber untuk mempertimbangkan apakah perlu memperkuat data. Selanjutnya, mengintegrasikan informasi tersebut secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan fakta yang terdapat di lapangan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Pendekatan dalam menangani kesimpulan-kesimpulan ini bersifat fleksibel, tetapi tetap mempertahankan keterbukaan dan sikap skeptis, meskipun sudah ada kesimpulan yang telah dibuat. Awalnya mungkin tidak begitu jelas, namun seiring waktu, kesimpulan tersebut berkembang menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kuat.

3.5.1 Kriteria Keabsahan Data

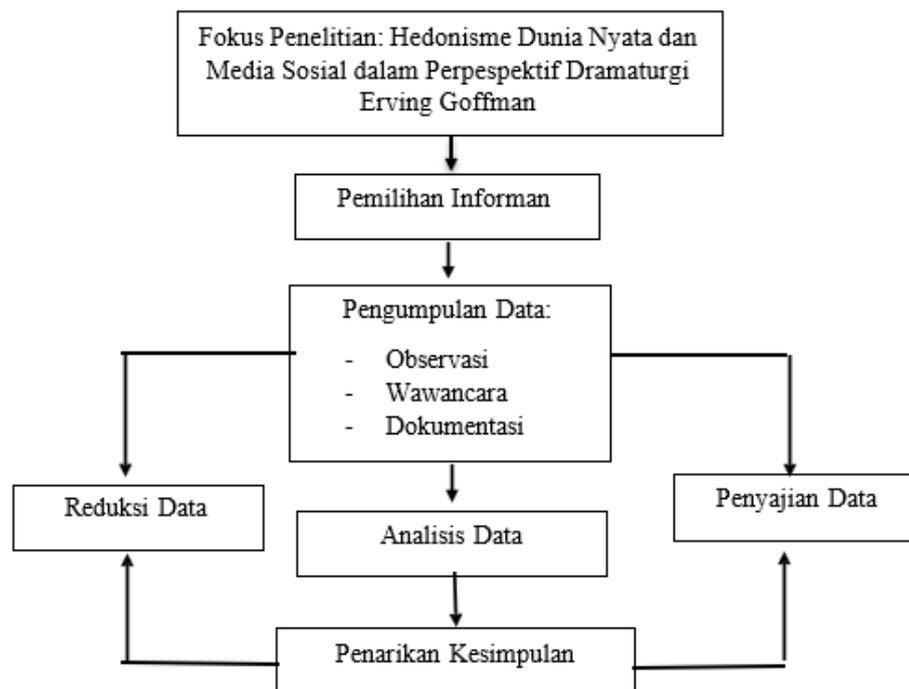
Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif suatu informasi atau data yang diperoleh dapat dikatakan valid jika memang tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiono, 2016)

Hal yang paling penting dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu keabsahan data dimana keabsahan data ini biasanya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan proses pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh

peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda, dengan tujuan mengurangi sebanyak mungkin bias yang mungkin timbul selama proses pengumpulan dan analisis data menjaga keabsahan data kualitatif melibatkan penggalian informasi dari berbagai sumber dan teknik, sehingga memungkinkan kesimpulan yang dapat diambil pada suatu penelitian. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak terdapat langkah-langkah yang bersifat baku, karena prosesnya tidak linear seperti dalam penelitian kuantitatif. Langkah-langkahnya bersifat sirkuler, memungkinkan dimulainya penelitian dari titik mana pun yang dianggap relevan.



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi terkait masalah yang ada dilingkungan
- b. Merumuskan masalah
- c. Menentukan informan penelitian

- d. Mempersiapkan kelengkapan penelitian

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Persiapan diri dan memahami latar penelitian
- b. Melakukan observasi pada informan
- c. Melakukan wawancara kepada informan
- d. Mengumpulkan data-data hasil wawancara bersama informan

3.6.3 Tahap Analisis Data

- a. Reduksi Data
- b. Penyajian Data
- c. Kesimpulan dan Verifikasi

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Pelaksanaan

Tempat penelitian bersifat kondisional, meskipun mengambil objek mahasiswa, namun tidak terikat pada tempat di Universitas Siliwangi, tetapi juga dapat dilakukan di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh informan di wilayah Tasikmalaya.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dari bulan Desember 2023 sampai Juli 2024. Dengan rincian kegiatan terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																															
		Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengajukan Judul Penelitian			■	■	■																											
2	Menyusun Proposal Penelitian					■	■	■	■	■																							
3	Seminar Proposal										■																						
4	Pencarian Data Lapangan											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Reduksi Data																					■	■										
6	Penyajian Data																						■	■									
7	Kesimpulan dan Verifikasi																							■	■								
8	Penyusunan Laporan Akhir																								■	■							
9	Pelaksanaan Sidang Skripsi																											■					